



MOTIF MONUMEN SEBAGAI IDE *READY TO WEAR* DENGAN SABLON POLYFLEX MONUMENT MOTIF AS *READY TO WEAR* IDEA WITH POLYFLEX SCREEN PRINTING

Dwy Nurcahyati, Edi Suwasana
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang
esuwasana@gmail.com

ABSTRAK

Monumen Gedung Lembu Sora Dan Monumen Susu Murni merupakan monumen yang berada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang akan digunakan sebagai motif pada *ready to wear* dengan tujuan memperkenalkan daerah tersebut sebagai penghasil susu sapi terbesar di Jawa Tengah. Pengambilan gambar motif menggunakan teknik deformasi dan teknik distorsi yang diwujudkan dengan teknik sablon *polyflex* pada *ready to wear*. Permasalahan dan tujuan memiliki pokok bahasan yang sama yaitu bagaimana cara mengetahui penerapan gambar Monumen Gedung Lembu Sora dan Monumen Susu Murni sebagai motif pada *Ready To Wear* dengan Teknik Sablon *Polyflex*. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan. Pembuatan Tugas Akhir ini meliputi; pembuatan desain, mempersiapkan alat dan bahan, melakukan uji coba pemilihan kain dan jenis *polyflex*, menentukan ukuran, pembuatan pola *ready to wear*, pemotongan kain, melakukan pengepresan pada bahan pelapis, melakukan proses sablon *polyflex*, proses menjahit *ready to wear*, penyelesaian. Kemudian proses sablon *polyflex* pada *ready to wear* meliputi pembuatan desain sablon *polyflex*, mencetak desain dengan mesin *cutting*, *peeling polyflex* (pembersihan *polyflex*), menempelkan *polyflex* pada kain, dan *finishing* yaitu proses pelepasan *masking* pada lembar *polyflex*. Saran yang bisa digunakan yaitu proses *pressing* pada *polyflex* untuk suhu dan waktunya harus disesuaikan dengan jenis *polyflex*.

Kata Kunci: Monumen, *Ready To Wear*, Teknik, Sablon, *Polyflex*

ABSTRACT

The Lembu Sora Building Monument and the Pure Milk Monument are monuments located in Boyolali Regency, Central Java which will be used as ready to wear motifs with the aim of introducing the area as the largest producer of cow's milk in Central Java. Taking pictures of the motifs uses deformation techniques and distortion techniques which are realized by polyflex screen printing techniques on ready to wear. Based on the problems and objectives, this study aimed to determine the application of the image of the Lembu Sora Building Monument and Pure Milk Monument as a motif on ready to wear with Polyflex Screen Printing Technique. The research methods used were observation, documentation, and literature review. This final project was completed by: creating designs, preparing tools and materials, conducting trials on selecting fabrics and polyflex types, determining sizes, creating ready-to-wear patterns, cutting fabrics, pressing the coating material, carrying out the polyflex screen printing process, ready-to-wear sewing process, and completion. Furthermore, the polyflex screen printing process on ready-to-wear included the following steps: creating polyflex screen printing designs, printing designs with a cutting machine, peeling polyflex (polyflex cleaning), gluing polyflex on the fabric, and finishing, which was the process of removing the masking from the polyflex sheet. Researchers suggest that during the pressing process on polyflex, it is required to alter the temperature and time with the type of polyflex. According to the recommendation that can be utilized, the pressing process on polyflex for temperature and duration must be adjusted to the type of polyflex.

Keywords: Monument, Motif, *Ready To Wear*, Technique, Screen Printing, *Polyflex*

PENDAHULUAN

Fashion di dunia selalu berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan fashion sangat dipengaruhi oleh perang, politik, budaya, pergerakan ekonomi, sosial dan banyak pendukung lain lagi yang ikut andil dalam mengubah fashion yang ada. Semakin berkembang zaman banyak ide-ide kreatif yang melahirkan inovasi baru dalam berkarya. Kreatifitas memunculkan ide dalam mewujudkan tujuan melahirkan sebuah karya atau produk yang baru. Salah satu ide yaitu dengan penerapan Sablon *Polyflex* yang diwujudkan dalam sebuah produk busana. Sablon *polyflex* termasuk dalam *Surface Design Textile*. Hariana, H (2021) mengatakan, *Surface design textile* adalah membuat corak pada permukaan kain untuk menambah nilai fungsi kain tersebut. Membuat *surface design* pada bahan tekstil merupakan bagian dari fashion busana sebagai upaya agar busana tersebut digemari banyak orang. Fashion dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan dalam hal mode busana, tingkah laku, tutur kata, sesuatu yang baru, dan pada waktu tertentu diikuti banyak orang.

Sablon adalah bidang seni menempel gambar motif pada permukaan kain yang menggunakan peralatan tertentu dan banyak dipelajari oleh semua orang dengan berbagai macam teknik. Penggunaan sablon *polyflex* ini diinspirasi dari melihat busana Gelar Karya mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang yang diselenggarakan pada tanggal 12 Februari 2021.

Pembuatan corak atau motif dalam sablon *polyflex* bertujuan menyampaikan makna atau arti yang terdapat pada kain yang akan disablon. Dalam pembuatan motif sablon *polyflex* mengambil gambar Monumen Gedung Lembu Sora dan Monumen Susu Murni yang mengangkat ciri khas sebuah daerah tersebut. Gedung Lembu Sora merupakan salah satu ikon Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Patung lembu sora berada di kompleks Terpadu Pemkab Boyolali. Gedung Lembu Sura berukuran 18x12x11 meter. Patung sapi raksasa tersebut selesai dibangun pada pertengahan 2015. Sedangkan Monumen Susu Murni atau yang bisa disebut dengan susu tumpah. Penyebutan susu tumpah sendiri berasal dari masyarakat setempat yang bagi mereka seperti susu yang keluar dari dari botol dan tumpah kebawah. Susu murni merupakan bangunan baru yang menggantikan ikon sebelumnya yaitu Tugu Jam. Monumen Susu murni juga berasal dari Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Pembangunan Monumen ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai sejak Juli dan selesai pada Oktober 2018. Kehadiran kedua Monumen tersebut ditujukan untuk memperkenalkan daerah Kabupaten Boyolali sebagai penghasil susu sapi terbesar di Jawa Tengah yang memiliki sebutan sebagai kota susu.

Pembuatan gambar motif menggunakan teknik deformasi dan teknik distorsi yang diwujudkan dengan teknik sablon *polyflex* pada pembuatan *ready to wear*. Pemilihan *ready to wear* diinspirasi dari banyaknya peminat masyarakat yang lebih menyukai *ready to wear* dari pada busana yang

harus melalui *custom*, hal tersebut ditandai dengan masyarakat cenderung menginginkan semua serba instan dan mudah didapat. *Ready To Wear* sendiri memiliki aspek kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaannya. Pembuatan *ready to wear* tidak terikat dengan aturan-aturan tertentu sehingga mudah mengekspresikan dalam pembuatan suatu karya. Penelitian Tugas Akhir ini memiliki permasalahan dan tujuan yaitu bagaimana cara mengetahui penerapan gambar Monumen Gedung Lembu Sora dan Monumen Susu Murni sebagai motif pada *ready to wear* dengan teknik sablon *polyflex*.

Oleh karena itu, penulis memilih judul dengan Monumen Gedung Lembu Sora dan Monumen Susu Murni sebagai Motif pada *Ready To Wear* dengan Teknik Sablon *Polyflex*. Harapan pembuatan produk tersebut dapat memberikan inovasi baru pada *ready to wear* dengan tampilan yang menarik dan inspiratif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pertama yang digunakan adalah metode observasi atau pengamatan yang diambil dari Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2019: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode ini bertujuan melakukan pengamatan atau observasi dalam memilih bahan *polyflex* yang akan digunakan di kain, pemilihan bahan utama (kain), bahan penunjang lainnya, dan melakukan pengamatan melalui media online bagaimana cara menyablon dengan teknik sablon *polyflex*.

Metode kedua yang digunakan adalah metode dokumentasi yang dapat diambil pengertian dari dua pendapat yaitu teknik dokumentasi, menurut Sugiyono (2019: 314) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Guba dan Lincoln dalam Moleong, Lexy. J, (2017: 216) mengemukakan bahwa Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajiakn akunting. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dokumentasi pembuatan sablon *polyflex* pada *ready to wear* dari awal pembuatan desain sablon, pembuatan *ready to wear* sampai finishing.

Metode ketiga yang digunakan adalah metode kepustakaan yang dapat diambil pengertian dari dua pendapat yaitu menurut Cresswell dalam Sugiyono, (2019: 84) "*A literature review is written*

summary of journal, articles, books, and other documents that describe the past and current state of information on topic of your research study, it also organize the literature into subtopics, and documents, the need for a proposed study." Study Literature (Studi Kepustakaan) merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian. Studi literature juga mengorganisasikan berbagai literature ke dalam sub topik sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Mestika Zed (2014: 3) Riset kepustakaan atau studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode ini dilakukan penulis untuk membantu dalam pencarian bahan literature dalam menyusun laporan penelitian dan mempermudah penulis dalam melakukan kegiatan pembuatan produk busana dengan cara membandingkan perbedaan dan persamaan antara teori dan praktek. Dalam pengumpulan data penulis mencari literature di perpustakaan Akademi Kesejahteraan Ibu Kartini Semarang, perpustakaan provinsi Semarang, dan mencari literatur di internet berupa jurnal, website, e-book tentang pembuatan motif monumen sebagai ide *ready to wear* dengan sablon *polyflex*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ready To Wear atau busana siap pakai adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dahulu seperti saat membuat busana couture atau memesan baju ke penjahit. Busana siap pakai juga tidak membutuhkan fitting berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh. Ciri khas dari *ready to wear* adalah bisa didapatkan dengan mudah di berbagai toko pakaian, pasar dan *department store*, diproduksi secara massal dengan menggunakan ukuran standar, bisa dipakai sehari-hari dan harganya relatif murah. busana siap pakai tidak hanya terbatas pada busana sederhana dan praktis saja, misalnya kemeja, kaos, *cardigan* atau t- shirt. *Cocktail* dan *evening dress* serta gaun pengantin berpayet juga bisa dikategorikan sebagai busana siap pakai, dikarenakan banyak desainer atau rumah mode yang menyediakan gaun pengantin yang bisa langsung dibeli dan dipakai tanpa harus meminta desain secara khusus pada perancangannya dan tanpa harus mengukur badan. (Elmodista.com, 2020)

Pembuatan desain dalam penelitian ini *ready to wear* ditunjukkan untuk kesempatan kerja. Busana tersebut terdiri dari 3 peace atau 3 potong bagian yaitu terdapat blus sebagai dalaman, kemudian terdapat vest yang dikenakan setelah blus, dan terakhir terdapat blazer yang dikenakan

diatas vest. Pembuatan motif dalam *ready to wear* tersebut diinspirasi dari monumen gedung lembu sora dan monumen susu murni boyolali. Penempatan motif gedung lembu sora terdapat di bagian vest secara menyeluruh dengan mengambil warna corak hitam yang dimiliki oleh lembu atau yang bisa disebut sapi perah. Sedangkan, penempatan motif monumen susu murni terletak pada bawah blazer sebagai motif engkol. Monumen lembu sora adalah monemen yang berdiri di lingkungan Kantor Setda Pemkab Boyolali, atau sisi utara alun-alun Boyolali di Kemiri. Monumen Lembu Sora dibangun sebagai tanda bahwa daerah Boyolali merupakan kota penghasil susu sapi. Sedangkan Monumen Susu murni merupakan bangunan yang dibangun bertujuan untuk menata dan mempercantik ikon Kabupaten Boyolali agar sesuai dengan julukannya yakni Boyolali Kota Susu. Pembuatan gambar motif menggunakan teknik sablon *polyflex* dengan jenis *Polyflex* PU.



Gambar 1. Desain *ready to wear* dengan motif teknik sablon *polyflex*

Pembuatan motif sablon *polyflex* menggunakan teknik deformasi dan teknik distorsi pada pembuatan bagian *ready to wear*. Teknik Distorsi yaitu menggambar dengan mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan melebih-lebihkan struktur dan perubahan bentuk yang digambar. dan mengubah proporsi sehingga terjadi perubahan yang sangat signifikan antara bentuk yang digambar dengan objek aslinya. Pembuatan motif sablon *polyflex* yaitu hanya mengambil motif corak yang terdapat pada gambar lembu atau sapi perah. Perbedaan dari gambar asli cukup jauh tetapi masih memiliki maksud dari gambar yang diambil menjadi motif baru

sehingga menandakan bagian dari gambar asli.

Penggunaan teknik deformasi yaitu menggambar yang mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan menyederhanakan struktur maupun proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, dan kesan karyanya lebih terlihat sederhana, dengan proporsi yang berbeda dari objek aslinya. Terdapat perubahan gambar dari monumen susu murni yang asli menjadi lebih sederhana dan memberikan kesan baru yang berbeda tetapi tidak menghilangkan susunan bagian gambar monumen susu murni.

Dalam pembuatan desain menjadi produk jadi dibutuhkan peralatan dan bahan yang akan menjadi penunjang. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai meliputi; mesin jahit, mesin obras, mesin cutting, mesin *heat press*, gunting kain, metlin, peralatan alat tulis, Skala, Penggaris siku, Penggaris panggul, rader, karbon jahit, kertas pola, bantalan jarum, jarum pentul, setrika, penggaris pembentuk, gunting benang, cutter, pinset, kapur jahit, pendedel, paspop atau menekin, polyflex, bahan utama (kain pop molly saten twill), bahan furing (kain erro), kain pelapis (viselin), ritsleting jepang, benang jahit, benang obras, dan pengait tali.

Pemilihan kain dan jenis *polyflex* yang akan diterapkan pada *Ready To Wear* adalah hal yang perlu diperhatikan. Pemilihan *Polyflex* akan berpengaruh pada pembuatan *Ready To Wear* dengan kesempatan kerja. Pemilihan kain untuk *Ready To Wear* dengan kesempatan kerja memiliki ciri busana yang apabila dikenakan memiliki kesan tegas, anggun, dan dapat menyerap keringat. Pemilihan sablon *polyflex* juga perlu diperhatikan agar sablon tersebut dapat memiliki kesan menyatu dengan kain. Untuk menentukan kain dan *polyflex* yang cocok digunakan, maka penulis melakukan sedikit percobaan terhadap beberapa jenis kain yang berbeda dengan 2 jenis *polyflex* yang berbeda dengan warna yang sama. Berikut percobaan yang penulis lakukan sebagai berikut:

Percobaan pertama penulis menggunakan kain pop molly saten twill yang disablon dengan *polyflex PVC* dan *polyflex PU*. Penulis mengajukan bahan ini karena kain tersebut dapat menyerap keringat saat melakukan aktivitas. Hasil dari percobaan yaitu sablon *polyflex PVC* dan *polyflex PU* menempel dengan baik dan mudah, Hasil Sabon *Polyflex PU* lebih terkesan memiliki tekstur yang menyatu dengan kain dibandingkan dengan *Polyflex PVC*, dan kain yang digunakan tidak ketebalan dan tidak tipis, memiliki kesan tegas dan memiliki kerapatan serat yang tinggi sehingga membuat hasil sablon tidak mulur.

Percobaan kedua penulis menggunakan kain baloteli yang disablon dengan *polyflex PVC* dan *polyflex PU*. Penulis mengajukan bahan ini karena kain tersebut memiliki kesan tekstur yang tegas apabila dilihat. Hasil dari percobaan yaitu sablon *polyflex PVC* dan *polyflex PU* menempel dengan

baik dan mudah, Hasil Sabon *polyflex PU* lebih terkesan memiliki tekstur yang menyatu dengan kain dibandingkan dengan *polyflex PVC*, dan kain yang digunakan lebih mengarah ke tipis, memiliki kesan tegas apabila dilihat dan memiliki kerapatan serat yang sedang. Hasil sablon dapat mulur karena kain yang digunakan memiliki serat yang mengarah ke serong dan letak sablon bisa berubah.

Percobaan ketiga penulis menggunakan kain crape yang disablon dengan *polyflex PVC* dan *polyflex PU*. Penulis mengajukan bahan ini karena kain tersebut dapat menyerap keringat. Hasil dari percobaan yaitu sablon *polyflex PVC* dan *polyflex PU* menempel dengan baik dan mudah, Hasil Sabon *Polyflex PU* lebih terkesan memiliki tekstur yang menyatu dengan kain dibandingkan dengan *Polyflex PVC*, Kain yang digunakan memiliki tekstur yang tipis tetapi memiliki kesan tebal apabila dilihat dan memiliki kerapatan serat yang sedang. Hasil sablon dapat mulur karena kain yang digunakan memiliki serat yang lentur.

Berdasarkan hasil percobaan pertama sampai ketiga, penulis menggunakan kain pop molly saten twill sebagai bahan utama dan memilih sablon *polyflex PU* yang akan digunakan. Kain pop molly saten twill memiliki hasil yang paling bagus diantara ketiga percobaan dikarenakan kain tersebut bersifat dapat menyerap keringat apabila melakukan aktifitas, tekstur kain sedang dan memiliki kesan tegas dan anggun serta hasil penerapan sablon bagus. Sedangkan untuk pemilihan jenis *polyflex* menggunakan *polyflex PU* dikarenakan hasil sablon lebih menyatu dengan kain dan apabila saat melakukan *peeling* terjadi kesalahan dapat ditempelkan kembali pada *masking*.

Pengambilan ukuran untuk *Ready To wear* yaitu berdasarkan ukuran standart wanita dewasa yang diambil dari sumber (Hodijahrisa.files.wordpress.com, 2011). kemudian dari ukuran tersebut diambil adalah L1 untuk pembuatan blus serta pembuatan vest (rompi) dan blazer menggunakan L2.

Pembuatan pola terdiri dari 3 peace bagian yaitu pola blus, pola untuk vest, dan pola untuk blazer. Pembuatan pola kecil menggunakan skala 1 : 4. Pembuatan pola dasar badan berdasarkan dari sumber (Umami, 2015 : 10) dalam buku yang berjudul Buku Ajar TPB Wanita I.

Pemotongan bahan terdiri dari 3 peace bagian yaitu pemotongan blus, pemotongan untuk vest dan pemotongan untuk blazer. Adapun langkah - langkah pemotongan bahan sebagai berikut; Sebelum memotong kain yaitu mempersiapkan semua bahan dan alat yang digunakan dalam keadaan lengkap dan siap, mulai membentangkan kain pada media yang datar dan bersih dapat berupa meja yang lebar atau dilantai serta usahakan kain yang dibentangkan tidak kusut, datar, dan licin, mulai meletakkan pola yang telah dibuat diatas kain yaitu dengan mendahulukan

peletakan pola yang terbesar dan mengikuti arah serat, menyematkan jarum pentul pada pola agar pola tidak bergeser dari posisinya, mulai menggoreskan kapur jahit pada kain untuk membuat kampuh pada pola, memotong bahan utama terlebih dahulu sesuai dengan garis kampuh, dan terakhir memotong pola untuk furing.

Proses *pressing* pada bahan pelapis dilakukan setelah pemotongan bahan selesai. Adapun langkah - langkah pemotongan bahan sebagai berikut; Mempersiapkan semua bahan dan alat yang dibutuhkan, yaitu alas setrika, setrika, kain yang ingin disetrika, memanaskan setrika terlebih dahulu sesuai suhu yang di inginkan, meletakkan kain yang sudah diberi bahan pelapis atau vislin pada alas setrika, mulai menyetrikan dengan cara ditap sehingga tidak digeser-geser

Sablon *polyflex* merupakan teknik sablon yang memakai bahan sejenis stiker atau vinyl yang dipress memakai mesin heat press. Sablon *polyflex* ini memiliki banyak jenis *polyflex* serta warna yang bervariasi. *Polyflex* bersifat elastis sehingga lebih tahan lama, awet, kuat, menempel pada kaos dan tahan saat ditarik. Walaupun demikian, bukan berarti kaos tidak mungkin rusak ketika ditarik. Kaos model apapun tentunya perlu dirawat dengan baik agar tetap awet. Banyak pengusaha sablon kaos yang mulai menerapkan sistem ini untuk membuat hasil sablon kaos yang baik. (printgraphicmagz.com, 2020) Proses pembuatan sablon *polyflex* dilakukan setelah proses *pressing* pada bahan pelapis selesai. Sablon *polyflex* memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan saat menerapkan pada *ready to wear*, terdapat 5 (lima) tahapan proses sebagaimana berikut:

Proses pertama, Pembuatan desain yang nantinya akan dijadikan sebuah sablon menggunakan *polyflex*. Desain tersebut dibuat menggunakan aplikasi *software CorelDraw*. Didalam gambar Monumen Susu Murni tersebut didesain menggunakan 3 warna yaitu coklat, hijau, dan Abu-Abu. Pada saat pencetakan nantinya gambar tersebut dipisah menjadi 3 bagian menurut warnanya agar memudahkan pada saat proses *cutting*. Desain untuk Monumen Lembu Sora diambil dari bagian motif corak hitam yang terdapat dari lembu sora. Kemudian motif digambar pada pola besar badan depan dan belakang.

Proses kedua, Cetak desain dengan mesin *cutting*. Setelah desain yang dibuat selesai proses selanjutnya adalah mengatur desain yang akan dicetak dari posisi halaman sampai mengatur posisi *mirror* gambar. Kemudian cetak hasil desain dengan menggunakan mesin *cutting*. Pada saat melakukan pengaturan posisi *polyflex* harus seimbang dan tidak ada bagian yang terlewat saat pisau bergerak. Kemudian ada juga cetak desain dengan *cutting manual*, hal ini dilakukan pada desain dengan bentuk yang berbeda seperti bentuk abstrak yang disusun pada busana dengan

tujuan memudahkan pembuatannya. Melakukan *cutting* manual untuk motif Lembu Sora yaitu pola desain yang telah dibuat di tempelkan pada *polyflex* dengan posisi *mirror* kemudian gunting sesuai bentuk pola.

Proses ketiga yaitu melakukan *peeling polyflex* (pembersihan *polyflex*), Desain di *polyflex* tidak langsung berbentuk seperti desain yang sudah dibuat. Lembar *polyflex* perlu dibersihkan sampai yang tersisa hanyalah hasil desain saja. Dalam pengerjaannya memiliki beberapa tahapan agar *polyflex* yang telah dipotong sesuai dengan desain yang dikehendaki. Pertama, melakukan pengambilan bagian yang tidak diperlukan. Kedua, mengambil bagian warna gambar lain kemudian ditempelkan pada posisi *space* yang kosong sesuai bentuk desain. Ketiga, membersihkan sisa-sisa *polyflex* diluar desain dan tersisa hasil desain jadi.

Proses keempat adalah melakukan *press* lembar *polyflex* yang sudah dibersihkan pada media kain dengan menggunakan mesin *heat press*. Dalam melakukan *press* perlu mengatur suhu dan waktu lama pengepresan sesuai dengan *type polyflex* yang digunakan. Setelah mengatur suhu dan waktu, *polyflex* diletakkan pada kain yang telah diatur posisinya kemudian diatas *polyflex* ditutup dengan kertas roti atau kertas tesla agar suhu panasnya tidak langsung mengenai *polyflex*.

Proses kelima yaitu finishing, setelah pengerjaan *pressing* selesai diamankan hasil sablon sampai suhunya menurun supaya lembaran *polyflex* merekat pada kain. Kemudian lepaskan *masking* pada *polyflex* secara perlahan.

Proses menjahit ready to wear dilakukan setelah proses sablon selesai, dalam hal ini proses menjahit terdiri dari 3 peace bagian yaitu blus, vest, dan blazer. Hal yang perlu dipersiapkan adalah bahan dan alat yang dibutuhkan baik mesin jahit, Jarum Pentul, Metlin, Setrika, Kain yang ingin dijahit. Proses menjahit per bagian memiliki langkah – langkah yang berbeda sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

Proses penyelesaian dilakukan setelah proses menjahit selesai, dalam hal ini merupakan suatu pekerjaan ringan diakhir pembuatan busana. Adapun langkah – langkah proses penyelesaian sebagai berikut; Membersihkan sisa – sisa benang, menjahit sum pada kelim lengan sesuai garis kampuh yang telah ditetapkan menggunakan sum tusuk flannel, dan mengepress atau menyetrika bagian bagian yang kurang rapih.



Gambar 2. Hasil akhir *ready to wear* dengan motif teknik sablon *polyflex*

SIMPULAN

Monumen Gedung Lembu Sora Dan Monumen Susu Murni merupakan monumen yang berada di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Dalam mendukung agar dikenal banyak masyarakat maka Pemerintahan Boyolali membuat monumen Gedung Lembu Sora sebagai tanda bahwa daerah Boyolali merupakan kota penghasil susu sapi. Sedangkan untuk monumen susu murni dibangun untuk menata dan mempercantik ikon Kabupaten Boyolali agar sesuai dengan julukannya yakni Boyolali Kota Susu. Pembuatan motif yang akan diterapkan pada *Ready To Wear* diambil dari perwujudan monumen gedung lembu sora dan monumen susu murni. Pembuatan motif bertujuan untuk memperkenalkan sebuah daerah dengan teknik sablon *polyflex* yang diwujudkan dalam pembuatan *ready to wear* dengan kesempatan kerja. Pembuatan desain motif sablon *polyflex* menggunakan teknik deformasi dan teknik distorsi. Pembuatan monumen gedung lembu sora dan monumen susu murni sebagai motif *ready to wear* dengan teknik sablon *polyflex* sebagai berikut;

- 1.) Pembuatan desain Monumen Gedung Lembu Sora dan Monumen Susu Murni sebagai motif pada *Ready To Wear*;
- 2.) Mempersiapkan alat dan bahan;
- 3.) Melakukan uji coba pemilihan kain dan jenis *polyflex* yang ingin digunakan;
- 4.) Pengambilan ukuran dengan ukuran *standart* L1 dan L2;
- 5.) Pembuatan pola *Ready To Wear*;
- 6.) Pemotongan kain;
- 7.) Melakukan pengepresan pada bahan pelapis;
- 8.) Melakukan proses sablon;
- 9.) Proses menjahit *Ready To Wear*;
- 10.) Penyelesaian. Pembuatan monumen gedung lembu sora dan monumen susu murni sebagai motif *ready to wear* dengan teknik sablon *polyflex* sebaiknya dalam pembuatan sablon *polyflex* melakukan uji coba terlebih dahulu mengenai jenis kain dan jenis *polyflex* yang akan digunakan

untuk mengetahui kecocokan jenis polyflex terhadap kain. Proses *pressing* pada *polyflex* untuk suhu dan waktunya harus disesuaikan dengan jenis yang digunakan. Kemudian pada proses *peeling polyflex* dengan 2 warna atau lebih dalam satu desain dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian saat melepaskan *polyflex* karena pada bagian desain yang tidak terpakai kemudian dibuang dan *space* yang kosong akan diisi dengan *polyflex* warna lain. *Polyflex* jenis PU sangat cocok direkomendasikan untuk pembuatan sebuah desain dengan 2 warna atau lebih karena apabila melakukan kesalahan *vinyl* dapat ditempelkan kembali pada *masking*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ibu Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku Direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang serta sebagai dosen penguji Tugas Akhir.

Bapak Drs. Edi Suwasana, M.Si. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran, arahan, kritik yang banyak membantu terwujudnya Tugas Akhir ini.

Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan baik materi dan doa.

Seluruh civitas Akademi Kesejahteraan Ibu Kartini Semarang yang telah membantu dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini sampai selesai.

Kepada semua pihak khususnya teman-teman yang telah membantu memberikan semangat dan dukungan proses sehingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiono, T. (2018). Teknik Editing dengan Mengoptimalkan Kontinuitas Gambar dalam Produksi Features "Boyolali Tersenyum". Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB, 2(2).

Boyolali.go.id. (2017). Lembu Sora. Diambil dari : <http://v16.boyolali.go.id/detail/2864/lembu-sora>. (16 Maret 2021)

Elmodista.com. (2020). Ready To Wear. Diambil dari : <https://elmodista.com/2020/02/11/ready-to-wear/> (21 Maret 2021)

Hariana, H. (2020). Surface Design pada Bahan Tekstil Menambah Nilai Fungsi Busana. In Semantech (Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora) (Vol. 2, No. 1, Pp. 132-135).

Hodijahrifa.files.wordpress.com. (2011). Daftar Ukuran. Diambil dari: <https://hodijahrifa.files.wordpress.com/2011/10/daftar-ukuran.png> (10 Agustus 2021)

- Khasanah, Y. F. (2016). Analisis Kebutuhan Produksi Busana Ready to Wear pada Industri Tenun Ikat Troso Dewi Shinta di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Moleong, Lexy. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pos jateng - Fatah Hidayat Sidiq. (2018). Boyolali Miliki 3 Ikon Anyar. Diambil dari : <https://www.posjateng.id/warta/boyolali-miliki-3-ikon-anyar-b1U749fE> (16 Maret 2021)
- Printgraphicmagz.com. (2020). Perlengkapan Sablon Digital yang wajib dimiliki sebelum memulai usaha custom. Diambil dari: <https://www.printgraphicmagz.com/2020/02/03/perengkapan-sablon-digital-yang-wajib-dimiliki-sebelum-memulai-usaha-custom/> (22 Maret 2021)
- Printgraphicmagz.com. (2020). Sablon Polyflex - Pengertian, Proses, dan Kelebihannya. Diambil dari: <https://www.printgraphicmagz.com/2020/01/31/sablon-polyflex-pengertian-proses-dan-kelebihannya> (22 Maret 2021)
- Rhinotec.co.id. (2019). Cara Merawat Kaos Sablon Polyflex. Diambil dari: <https://rhinotec.co.id/cara-merawat-kaos-sablon-polyflex/> (24 Juni 2021)
- Rhinotec.co.id. (2020). Jenis Polyflex dalam Dunia Sablon. Diambil dari: <https://rhinotec.co.id/mengenal-ragam-jenis-polyflex/> (22 Maret 2021)
- Solopos.com – Chelin Indra Sushmita. (2019). Grande! Megahnya Lembu Sora. Patung Sapi Raksasa di Boyolali. Diambil dari: <https://www.solopos.com/grande-megahnya-lembu-sora-patung-sapi-raksasa-di-boyolali-982469> (13 Maret 2021)
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sumber.belajar.kemdikbud.go.id. (2019). Menggambar Motif Ragam Hias. Diambil dari: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Motif/topik5.html> (12 Juli 2021)
- Tshirtbar.id. (2020). Kelebihan dan Kekurangan Sablon Polyflex. Diambil dari : <https://tshirtbar.id/kelebihan-sablon-polyflex/> (21 Maret 2021)
- Tribunnews.com. (2018). Boyolali Segera Gantikan Tugu Jam Jadi Monumen Susu Murni, Ini Tujuannya. Diambil dari : <https://www.tribunnews.com/regional/2018/09/21/boyolali-segera-gantikan-tugu-jam-jadi-monumen-susu-murni-ini-tujuannya>. (21 Maret 2021)
- Umami, Mien Zyahartil. (2015). Buku Ajar TPB Wanita I. Semarang : Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini.
- Wikipedia. (2020). Teknik. Diambil dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknik> (19 Maret 2021)
- Wikipedia. (2020). Warna. Diambil dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Warna> (19 Maret 2021)
- Wikipedia. (2021). Ragam Hias. Diambil dari: https://id.wikipedia.org/wiki/Ragam_hias/ (3 Juli 2021)
- Zed, Mestika. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. E-book.